

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PENGUNGKAPAN RISIKO DALAM LAPORAN KEUANGAN INTERIM PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Boy Fadly<sup>1)</sup>, Elsa Simanjuntak<sup>2)</sup>**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI Medan  
Email: [gibrilboy@yahoo.com](mailto:gibrilboy@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to provide empirical evidence about company characteristics such as firm size, profitability, leverage, and liquidity, and then corporate governance mechanisms such as board size, and audit committee that affect corporate risk disclosure in interim financial reports. The statistic method that used to test the hypotheses is multiple regression analysis. The population of this research are listed mining firms on IDX in 2016-2017. Thirty-nine mining firms listed on IDX in 2016-2017 were chosen as sample. To explain the effects between the variables, agency and signalling theories were used. And then, corporate risk disclosure was measured with content analysis method. The results of this research show that only firm size and board size have significant positive effect on corporate risk disclosure. In addition, the results do not support that audit committee and firm characteristics attributes (profitability, leverage, and liquidity) have significant effect on corporate risk disclosure in interim financial reports.*

**Keywords:** *interim financial reports, risk disclosure, firm characteristics, corporate governance mechanism*

**PENDAHULUAN**

Perubahan dalam dunia bisnis saat ini membuat perusahaan lebih mengandalkan pada instrumen keuangan dan transaksi internasional yang meningkatkan pentingnya pengungkapan risiko perusahaan. Melalui pengungkapan risiko perusahaan dapat berkomunikasi dengan *stakeholdernya* untuk memberikan informasi, khususnya informasi dengan terkait risiko yang dialami perusahaan.

Menurut Wardhana (2013), pengungkapan risiko atau *corporate risk disclosure* sendiri merupakan salah satu praktik *Good Corporate Governance*. Perusahaan perlu mengungkapkan informasi manajemen risiko untuk menunjukkan praktik *Good Corporate Governance* yang dilakukannya. Dalam praktiknya, perusahaan harus menjelaskan tentang risiko-risiko perusahaan yang muncul beserta dengan tindakan untuk mengelola risiko yang diperhitungkan. Informasi risiko perusahaan oleh investor kemudian dianalisis dalam rangka pengambilan keputusan investasinya.

Pada tahun 2016, Ikatan Karyawan Timah (IKT) menilai direksi telah melakukan banyak kebohongan pada publik melalui media. Contohnya adalah pada *press releas* dia mengatakan bahwa laporan keuangan semester I – 2015 efisiensi dan strategi dengan membuahkin kinerja yang positif. Padahal kenyataannya laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. “unjar Ali dalam orasinya di depan Gedung Kementerian BUMN.

Fenomena di atas kemungkinan terjadi karena tidak memiliki *corporate governance* yang baik serta adanya kelemahan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat menyajikan informasi secara lebih transparan

termasuk pengungkapan risiko perusahaan, karena laporan keuangan interim digunakan oleh para pengguna untuk kepentingan investasi maupun untuk mengetahui kondisi perusahaan.

**LANDASAN TEORI**

**Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan bahwa organisasi merupakan jaringan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik sumber daya ekonomi (*principal*). Dalam pembagian kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan, antara pemasok modal dan pembagian risiko, serta pengambilan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan.

Dalam praktik teori keagenan, sering ditemukan adanya konflik dalam hubungan antara prinsipal dengan agen (*agency conflict*), konflik yang timbul akibat dari keinginan manajemen (*agen*), yang melakukan sesuai kepentingannya sendiri yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham untuk memperoleh return dan nilai jangka panjang perusahaan. Konsep dari teori keagenan ini dapat menjadi dasar dalam praktik pengungkapan risiko mengenai bagaimana manajer membarikan informasi mengenai risiko kepada pemegang saham dan kreditur dengan menyediakan informasi yang riabel.

**Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

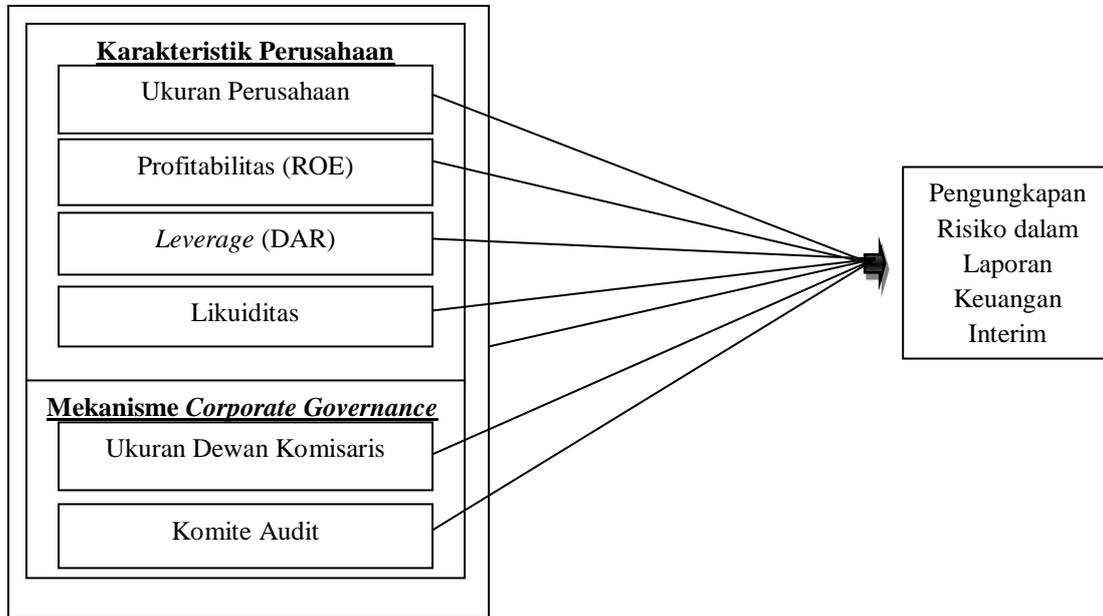
Teori sinyal merupakan teori mengenai penyampaian informasi dari manajer kepada pihak yang berkepentingan (informasi atau kreditur). Informasi mengenai pekerjaan yang telah dilakukan manajer selama periode berlangsung yang berguna untuk peningkatan laba perusahaan merupakan sinyal yang dimaksud dalam teori sinyal. Informasi

merupakan unsur yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi seorang investor.

Pengungkapan informasi mengenai risiko secara memadai kepada pemilik maka hal tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) bagi perusahaan. Sinyal baik (*good news*) memberikan informasi kepada pemilik bahwa perusahaan telah melakukan

manajemen risiko dengan baik. Sebaliknya, apabila manajer tidak mengungkapkan informasi mengenai risiko secara tidak memadai, maka hal tersebut akan menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi perusahaan. Hal tersebut memberikan persepsi bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen risiko dengan baik (Mubarok dan Rohman, 2013).

**Kerangka Berpikir**



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

**Hipotesis**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko**

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko. Perusahaan besar kemungkinan akan mengungkapkan informasi lebih luas dari pada perusahaan kecil yang kemungkinan tidak memiliki biaya yang cukup untuk membiayai keagenan antara pihak internal dan eksternal perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Fathimiyah dalam Fauzi (2016) menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan risiko. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk

membiayai penyediaan informasi bagi pihak internal perusahaan, dan informasi tersebut digunakan untuk memberikan informasi bagi pihak eksternal perusahaan, sehingga tidak membutuhkan lebih besar untuk melakukan pengungkapan secara menyeluruh. Dan perusahaan kecil tidak mempunyai informasi yang siap saji seperti perusahaan besar.

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil penelitian ini, menunjukkan profitabilitas yang diprosikan ke dalam ROE dan tidak menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan risiko. Artinya besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi luas pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim. Dan hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Sularto (2007), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Berbeda dengan Mubarok, (2013) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Terkait besar kecilnya profitabilitas, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang lengkap terhadap risiko, bahkan jika perusahaan tidak mengalami profit atau merugi, perusahaan tetap dituntut untuk mengungkapkan risiko standard, sehingga besar kecilnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil penelitian ini, menunjukkan leverage yang diprosikan ke dalam DAR dan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, tingkat leverage tidak mempengaruhi luas pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim. Dan hasil penelitian ini didukung oleh Aubert dan Hexana, (2018) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko, dengan kemungkinan dapat terjadi karena kreditor dapat memperoleh informasi mengenai risiko yang dihadapi perusahaan dengan mudah melalui prosedur pemberian pinjaman. Dengan demikian perusahaan tidak harus mengungkapkannya secara luas karena kreditor sudah diberi cukup informasi mengenai risiko yang dihadapi danantisipasi yang dilakukan oleh perusahaan.

H<sub>3</sub>: Leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil penelitian ini, menunjukkan likuiditas yang diprosikan ke dalam CR dan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya likuiditas tidak dipengaruhi terhadap luas pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim. Dan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Elzahr dan Hussainey (2012), dan Mubarak (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh likuiditas dengan pengungkapan risiko. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan karena modal kerja tersedia yang cukup sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja, tingkat likuiditas dianggap membayar hutang jangka pendeknya sehingga likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak berhubungan dengan pengungkapan risiko.

H<sub>4</sub>: Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil penelitian ini, menunjukkan ukuran dewan komisaris yang diprosikan ke dalam jumlah dewan komisaris perusahaan, yang menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim. Dan hasil penelitian ini didukung oleh Herry, (2016) dan Irena, Prima dan Asri, (2017) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko.

Perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris yang lebih banyak akan mengungkapkan pengungkapan risiko lebih banyak juga karena dewan komisaris dapat memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk mengungkapkan pengungkapan risiko.

Keefektifan mekanisme *corporate governance* salah satunya ditentukan oleh besarnya ukuran dewan komisaris yang dapat mengurangi biaya agensi. "Ukuran dewan komisaris yang kecil mengalami kekurangan keahlian dan membuat biaya keagenan cukup tinggi, sehingga mempengaruhi kemampuan dewan dalam memenuhi tanggung jawab tata kelola perusahaan. Dengan jumlah dewan komisaris yang besar dapat diprediksi memiliki insentif lebih dalam mengawasi praktik pengungkapan risiko agar tidak ada informasi yang disembunyikan.

H<sub>5</sub>: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Risiko**

Hasil penelitian ini, Menunjukkan komite audit yang diprosikan ke dalam jumlah komite audit perusahaan, dengan menunjukkan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi luas pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim.

Hasil penelitian ini didukung oleh Irena, Prima, dan Asri (2017) yang menemukan bahwa komite audit tidak ada pengaruh terhadap pengungkapan risiko. Dengan mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih besar tidak mampu berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dibandingkan jumlah anggota komite audit yang lebih kecil. Namun demikian, kemungkinan terdapat pengaruh negatif dari jumlah anggota komite yang lebih sedikit dapat meningkatkan pengungkapan risiko.

H<sub>6</sub> : Komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit Secara Simultan Terhadap Pengungkapan Risiko**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim

Pengungkapan mengenai pengungkapan risiko dianggap memperlihatkan ke enam faktor tersebut kini tidak hanya berpusat pada kegiatan mencari keuntungan semata, tetapi juga kepentingan para investor perusahaan.

H<sub>7</sub>: Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

### Jenis dan Sumber data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan interim per 30 Juni tahun 2016-2017. Penggunaan sampel laporan keuangan tersebut memiliki tujuan mengetahui pengungkapan risiko yang dibuat perusahaan setelah tanggal efektif dari implementasi PSAK No. 3 Revisi 2014. Selain itu, tahun tersebut dipilih karena menggambarkan profil perusahaan terkini. Data mengenai pengungkapan risiko diperoleh dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Selanjutnya, dalam bagian kuantitatif, dapat ditemukan data mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Informasi mengenai mekanisme *corporate governance* diperoleh melalui laporan tahunan untuk tahun 2016-2017. Data tersebut diperoleh dari: situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan enam variabel bebas, dimana dikelompokkan dalam dua kategori yaitu karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance*. Variabel yang mewakili karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Sedangkan variabel bebas yang mewakili mekanisme *corporate governance* adalah ukuran dewan komisari, dan komite audit.

Variabel-variabel yang mewakili karakteristik perusahaan adalah sebagai berikut:

- **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan, karena nilai aset relatif lebih stabil dan dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma.

$$SIZE = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

- **Profitabilitas**

Tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator kemajuan perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan serta tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas diukur menggunakan rumus yang ada di dalam penelitian Mubarak (2013) dimana menggambarkan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan dana pemegang saham (jumlah modal saham). Penelitian ini menggunakan hasil atau angka yang dihasilkan oleh rumus berikut untuk mewakili variabel profitabilitas masing-masing perusahaan sampel. Tingkat profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

- **Leverage**

Dalam modal penelitian, *leverage* dilambangkan DAR (*Debt Asset Ratio*). *Leverage* merupakan rasio yang menyatakan hubungan antara hutang dengan total modal. *Debt Asset Ratio* digunakan untuk proksi pengukuran leverage dikarenakan nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko bagi kreditor dalam hal ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan hasil perhitungan atau angka yang dihasilkan oleh rumus total kewajiban dibandingkan dengan total aset perusahaan, informasi dari rumus tersebut terdapat pada laporan neraca perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Formula yang digunakan yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

- **Likuiditas**

Tingkat likuiditas merupakan tingkat dari kemampuan perusahaan dalam membiayai liabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil pembagian antara total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. Penelitian ini menggunakan hasil perhitungan atau angka yang dihasilkan oleh rumus berikut untuk mewakili variabel likuiditas masing-masing perusahaan sampel. Apabila dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

Selanjutnya, variabel-variabel yang mewakili mekanisme *corporate governance* adalah sebagai berikut:

- **Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota yang menjabat di Dewan Komisaris. Dewan Komisaris digunakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim, dikarenakan dapat mempengaruhi keputusan dalam praktik pengungkapan risiko yang dilakukan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel ukuran Dewan Komisaris diukur menggunakan total jumlah anggota yang ada di Dewan Komisaris.

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

- **Komite Audit**

Komite audit merupakan bagian Komite Penunjang Dewan Komisaris yang salah satu tugasnya berlaku umum (KNKG, 2006), termasuk di dalamnya membantu dalam pengawasan praktik pengungkapan risiko perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran Komite Audit merupakan variabel yang diukur dari jumlah total anggota Komite Audit.

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

## Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2017, yaitu 39 perusahaan. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel yang berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian kriteria atau memiliki item-item pengungkapan risiko perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria populasi tertentu.

## Metode dan Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS for windows. Pengolahan data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), leverage ( $X_3$ ), likuiditas ( $X_4$ ), ukuran dewan komisaris ( $X_5$ ), dan komite audit ( $X_7$ ) terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim ( $Y$ ).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Pengujian regresi berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik dan selanjutnya melakukan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Risiko	60	,51	,89	,7437	,09572
Ukuran Perusahaan	60	4,96	11,47	7,8792	1,44168
Profitabilitas	60	,00	,61	,0709	,09127
Leverage	60	,03	1,90	,5678	,38445
Likuiditas	60	,10	7,00	1,8798	1,45661
Ukuran Dewan Komisaris	60	2	10	4,62	1,776
Komite Audit	60	1	6	2,83	,847
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

### 1. Pengungkapan Risiko

Variabel pengungkapan risiko yang diukur dengan 41 item pengungkapan diperoleh nilai terendah 0,51 atau 51%, yaitu PT Citatah Tbk periode 2017. Indeks pengungkapan terbesar adalah 0,89 atau 89% yaitu pada PT Bayan Resources Tbk periode 2017 dan PT Radiant Utama Interinsco Tbk periode 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,7437 atau 74,37%. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode dalam laporan keuangan interim, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 74,37% atau sekitar 22 hingga 23 item dalam laporan keuangan

interim mengenai pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,095 atau 9,5%. Hal ini berarti baik karena standar deviasi yang menunjukkan penyimpangan dari data tersebut bernilai lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya.

### 2. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 4,96 atau Rp 143 milyar yaitu pada PT Perdana Karya periode 2017. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 11,47 atau Rp 95.929 milyar yaitu aset pada PT Adaro Energy Tbk. Aset yang semakin besar menunjukkan lebih banyaknya sumber-sumber aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dimungkinkan akan menambahkan sumber-sumber pengungkapan yang dapat diberikan perusahaan. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan adalah sebesar 7,87. Standar deviasi dari logaritma natural total aset adalah 1,44.

### 3. Profitabilitas

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 atau kemungkinan tidak mendapatkan laba dari seluruh aset perusahaan, yaitu PT Vale Indonesia Tbk periode 2016, dan profitabilitas maksimum adalah sebesar 0,61. Hal ini berarti perusahaan dapat menghasilkan laba bersih hingga 61% dari total aset yang dimiliki perusahaan, yaitu PT Citra Mineral Investindo Tbk pada periode 2016. Profitabilitas rata-rata sebesar 0,07. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba hingga 7% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,091 atau 9,1%.

### 4. Leverage

Variabel *leverage* yang diukur dengan DAR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03 atau terdapat hutang sebesar 3,% dan sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui ekuitas, yaitu PT Cakra Mineral Tbk periode 2017, dan *leverage* maksimum adalah sebesar 1,90 atau terdapat sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang perusahaan, yaitu PT Bornea Lumbung Energi & Mental Tbk periode 2016. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,56. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata *leverage* sebesar 56% yang terdapat sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang dan standar deviasi sebesar 0,38.

### 5. Likuiditas

Variabel likuiditas yang diukur dengan CR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10 atau aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya, yaitu PT Bumi Resources Tbk periode 2016, dan likuiditas maksimum sebesar 7,00 yang sangat lancar menutupi kewajiban jangka pendeknya, yaitu PT Harum Energy Mines Tbk periode 2017. Likuiditas rata-rata sebesar 1,87. Hal ini berarti perusahaan sampel rata-rata likuiditas sebesar 1,87 kali. Standar deviasi sebesar 1,45.

## 6. Ukuran Dewan Komisaris

Jumlah ukuran dewan komisaris terkecil adalah sebanyak 2 orang, yaitu pada perusahaan PT Bornea Lumbang Energi & Mental Tbk periode 2016-2017, PT Cakra Mineral Tbk periode 2016-2017 dan PT J Resources Asia Pasifik periode 2016-2017. Sedangkan jumlah ukuran dewan komisaris terbesar adalah 10 orang, yaitu perusahaan pada PT Vale Indonesia Tbk periode 2016-2017. Jumlah ukuran dewan komisaris dari perusahaan-perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 4,62. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dewan komisaris perusahaan sampel berjumlah 4 hingga 5 orang dengan standar deviasi sebesar 1,77. Keberadaan dewan komisaris dapat mengontrol manajemen.

## 7. Komite Audit

Jumlah komite audit terkecil adalah sebanyak 1 orang, yaitu pada perusahaan PT Bornea Lumbang Energi & Mental Tbk periode 2016-2017. Sedangkan jumlah komite audit terbesar adalah 6 orang, yaitu pada perusahaan PT Petrosea Tbk periode 2016-2017. Jumlah komite audit dari perusahaan-perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 2,83. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata komite audit perusahaan sampel berjumlah 2 hingga 3 orang dengan standar deviasi sebesar 0,84.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09054710
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,068
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,854
Asymp. Sig. (2-tailed)		,459

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,854 dan signifikan pada 0,459. Nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

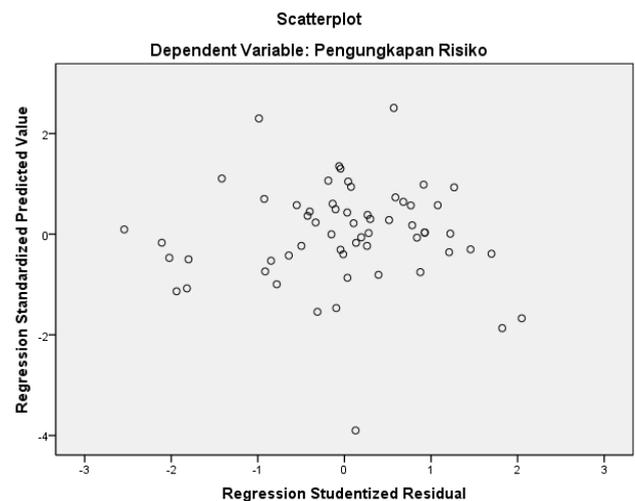
**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	,922	1,085
	Profitabilitas	,971	1,030
	Leverage	,845	1,184
	Likuiditas	,703	1,422
	Ukuran Dewan Komisaris	,667	1,500
	Komite Audit	,847	1,180

a. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen, dengan kata lain variabel-variabel independen dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas. Jika dilihat pada tabel semua variabel independen memiliki VIF 1, atau VIF < 10. Selain itu, nilai toleransi untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 (*tolerance* > 0,1).

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan adanya titik-titik yang menyebar di atas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada sampel. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil uji park, yang artinya dilakukan dengan cara melakukan pemangkatan terhadap residual lalu di logaritma natural (Ln) kemudian dilakukan regresi terhadap variabel bebasnya.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,324 <sup>a</sup>	,105	,004	,09554	2,596

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko

Dari hasil pengujian pada di atas diperoleh nilai DW (d) sebesar 2,596. Nilai menurut tabel untuk sampel (n) 60 dengan variabel independen 6 (k = 6) adalah DL (batas bawah) = 1,4083; DU (batas atas) = 1,7671. Jadi, 6-DU = 4,2329. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data dimana, DW terletak diantara nilai DU dengan 6-DU (1,4083 < 2,596 < 4,2349).

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,782	,095		8,226	,000
Ukuran Perusahaan	,003	,009	-,051	,374	,010
Profitabilitas	-,188	,138	-,179	-1,359	,180
Leverage	-,035	,035	-,140	-,987	,328
Likuiditas	-,003	,010	-,050	-,320	,751
Ukuran Dewan Komisaris	,013	,009	,235	2,474	,046
Komite Audit	-,011	,016	-,097	-,684	,497

a. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,782 + 0,003X_1 - 0,188X_2 - 0,035X_3 - 0,003X_4 + 0,013X_5 - 0,011X_6$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,782 menyatakan bahwa jika nilai dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan komite audit adalah 0 maka, indeks dari pengungkapan risiko sebesar 0,782.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi 0,010 pada taraf signifikansi 5% (0,010 < 0,05). Artinya ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi.
3. Koefisien regresi profitabilitas ( $X_2$ ) -0,188 dengan nilai signifikansi 0,180 pada taraf signifikansi 5% (0,188 > 0,05). Artinya profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

pengungkapan risiko. Hal ini berarti bahwa, setiap peningkatan satu satuan pada rasio profitabilitas, maka akan mengurangi indeks pengungkapan risiko sebesar -0,188 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Koefisien regresi leverage ( $X_3$ ) sebesar -0,035 dengan nilai signifikansi 0,328 pada taraf signifikansi 5% (0,328 > 0,05). Artinya leverage menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini akan mengurangi indeks pengungkapan risiko sebesar -0,035 dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Koefisien regresi likuiditas ( $X_4$ ) sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi 0,751 pada taraf signifikansi 5% (0,751 > 0,05). Artinya likuiditas menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini berarti bahwa, setiap likuiditas, maka akan mengurangi indeks pengungkapan risiko sebesar 0,751 dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Koefisien ukuran dewan komisaris ( $X_5$ ) sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi 0,046 pada taraf signifikansi 5% (0,046 < 0,05). Artinya ukuran dewan komisaris menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hal ini berarti bahwa, setiap ukuran dewan komisaris, maka akan menambah indeks pengungkapan risiko sebesar 0,013 dengan asumsi variabel lain tetap.
7. Koefisien komite audit ( $X_6$ ) sebesar -0,011 dengan nilai signifikansi 0,497 dengan taraf signifikansi 5% (0,497 > dari 0,05). Artinya komite audit menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini berarti, bahwa setiap komite audit, maka akan mengurangi indeks pengungkapan risiko sebesar -0,011 dengan asumsi variabel tetap.

## Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 5 di atas maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan risiko  
Nilai t-hitung untuk tabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,374 dan tabel untuk df (n-k) atau df (60-6) = 54 dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,674. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,374 < 1,674) dan nilai signifikan sebesar 0,010 < 0,05 artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan risiko  
Nilai t-hitung untuk tabel profitabilitas adalah sebesar -1,359 dan t-tabel untuk df (n-k) atau df (60-6) = 54 dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,674. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-1,359 < 1,674) dan nilai signifikansi sebesar 0,180 > 0,05 artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan risiko.

3. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan risiko  
 Nilai t-hitung untuk tabel leverage adalah sebesar -0,987 dan t-tabel untuk df (n-k) atau df (60-6) = 54 dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,674. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0,987 < 1,674) dan nilai signifikansi sebesar 0,328 > 0,05 artinya bahwa leverage tidak berpengaruh signifikansi secara persial terhadap pengungkapan risiko.
4. Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan risiko  
 Nilai t-hitung untuk tabel likuiditas adalah sebesar -0,320 dan t-tabel untuk df (n-k) atau df (60-6) = 54 dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,674. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0,320 < 1,674) dan nilai signifikan sebesar 0,751 > 0,05 artinya bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikansi secara persial terhadap pengungkapan risiko.
5. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan risiko  
 Nilai t-hitung untuk tabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 2,474 dan t-tabel untuk df (n-k) atau df (60-6) = 54 dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,674. Dengan demikian t-hitung lebih besar dari t-tabel (2,474 > 1,674) dan nilai signifikansi sebesar 0,046 < 0,05 artinya bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikansi secara persial terhadap pengungkapan risiko.
6. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan risiko  
 Nilai t-hitung untuk tabel komite audit adalah sebesar -0,684 dan t-tabel untuk df (n-k) atau df (60-6) = 54 dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,674. Dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0,684 < 1,674) dan nilai signifikansi sebesar 0,497 < 0,05 artinya bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap pengungkapan risiko.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 6. Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,057	6	,009	1,038	,411 <sup>a</sup>
Residual	,484	53	,009		
Total	,541	59			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris  
 b. Dependent Variable: Pengungkapan Risiko

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F-hitung sebesar 1,038 dengan nilai signifikansi 0,411 dan F-tabel = (k; n-k) atau (6;60-6) = (6; 54) jadi F-tabel sebesar 2,25. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel (1,038 < 2,25), sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,441 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,02. Hal ini berarti bahwa 2% variasi indeks pengungkapan risiko dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan komite audit, sedangkan 98% indeks pengungkapan risiko dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Nilai R = 0,324 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 32,4%. Dari nilai dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan komite audit dengan pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim memiliki posisi yang lemah.

#### Pembahasan

##### Pengaruh ukuran perusahaan secara persial terhadap pengungkapan risiko

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan yang diprosikan ke dalam LN Total Aset menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh fathimiyah (2014) dalam Fauzi (2016) menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan risiko. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membiayai penyediaan informasi bagi pihak internal perusahaan, informasi tersebut digunakan untuk memberikan informasi bagi pihak eksternal perusahaan, sehingga tidak membutuhkan yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan secara menyeluruh. Perusahaan kecil tidak mempunyai informasi yang siap saji seperti perusahaan besar, hal ini mengakibatkan perusahaan kecil memerlukan biaya yang cukup untuk mempunyai informasi selengkap perusahaan besar.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko. Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi lebih luas dibanding dengan perusahaan kecil sebagai upayah untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan kecil umumnya mempunyai persaingan ketat dengan perusahaan yang lain, karena jumlah perusahaan lebih kecil banyak dibandingkan jumlah perusahaan besar. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan sehingga perusahaan kecil cenderung

tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar.

### **Pengaruh profitabilitas secara persial terhadap pengungkapan risiko**

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas yang diprosikan ke dalam ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi luas pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Sularto (2007) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan risiko. Terkait dengan besarnya kecilnya profitabilitas, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang lengkap terhadap risiko, bahkan jika perusahaan tidak mengalami profit atau merugi, perusahaan tetap dituntut untuk mengungkapkan risiko standard. Sehingga besar kecilnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

### **Pengaruh leverage secara persial terhadap pengungkapan risiko**

Berdasarkan hasil penelitian, leverage yang diprosikan ke dalam DAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, tingkat leverage tidak mempengaruhi luas pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh Aubert dan Hexana, (2018) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan risiko, dengan kemungkinan dapat terjadi karena kreditor dapat memperoleh informasi mengenai risiko yang dihadapi perusahaan dengan mudah melalui prosedur pemberian pinjaman. Dengan demikian perusahaan tidak harus mengungkapkannya secara luas karena kreditor sudah diberi cukup informasi mengenai risiko yang dihadapi dan antisipasi yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengaruh likuiditas secara persial terhadap pengungkapan risiko**

Berdasarkan penelitian ini, likuiditas yang diprosikan ke dalam CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya likuiditas tidak dipengaruhi terhadap luas pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.

Dalam analisis statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata likuiditas perusahaan pertambangan tahun 1,8798. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pertambangan memiliki likuiditas yang cukup baik, itu artinya seluruh liabilitas keuangan

jangka pendek perusahaan dapat dipenuhi sesuai jatuh tempo oleh perusahaan menggunakan aset lancar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Elzhar dan Hussainey (2012), dan Mubarak (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh likuiditas dengan pengungkapan risiko. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan karena modal kerja tersedia yang cukup sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja, tingkat likuiditas dianggap membayar hutang jangka pendeknya sehingga likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak berhubungan dengan pengungkapan risiko.

### **Pengaruh ukuran dewan komisaris secara persial terhadap pengungkapan risiko**

Berdasarkan penelitian ini, ukuran dewan komisaris yang diprosikan ke dalam jumlah dewan komisaris perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, besar kecilnya ukuran dewan komisaris mempengaruhi luas pengungkapan risiko secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh Herry, (2016), Irena, Prima dan Asri (2017) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris yang lebih banyak akan mengungkapkan pengungkapan risiko lebih banyak juga karena dewan komisaris dapat memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk mengungkapkan pengungkapan risiko. Keefektifan mekanisme corporate governance salah satunya ditentukan oleh besarnya ukuran dewan komisaris yang dapat mengurangi biaya agensi. "Ukuran dewan komisaris yang kecil mengalami kekurangan keahlian dan membuat biaya keagenan cukup tinggi, sehingga mempengaruhi kemampuan dewan dalam memenuhi tanggung jawab tata kelola perusahaan. Dengan jumlah dewan komisaris yang besar dapat diprediksi memiliki insentif lebih dalam mengawasi praktik pengungkapan risiko agar tidak ada informasi yang disembunyikan.

### **Pengaruh komite audit secara persial terhadap pengungkapan risiko**

Berdasarkan hasil penelitian ini, komite audit yang diprosikan ke dalam jumlah komite audit perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi luas pengungkapan risiko secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh Irena, Prima, dan Asri (2017) yang menemukan bahwa komite audit tidak ada pengaruh terhadap pengungkapan risiko. Dengan mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih besar tidak mampu berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dibandingkan jumlah anggota komite audit yang lebih kecil. Namun demikian, kemungkinan terdapat pengaruh

negatif dari jumlah anggota komite yang lebih sedikit dapat meningkatkan pengungkapan risiko.

### **Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan komite audit secara simultan terhadap pengungkapan risiko**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan risiko. Artinya, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukura dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh secara simultan tidak mempengaruhi luas secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.

Pengungkapan mengenai pengungkapan risiko dengan memperlihatkan ke enam faktor tersebut kini tidak hanya berpusat pada kegiatan mencari keuntungan semata, tetapi juga kepentingan para investor perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara persial terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.
3. Leverage tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.
4. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.
5. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan secara persial terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.
6. Komite audit tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.
7. Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan enam variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap pengungkapan risiko.
2. Sampel yang digunakan hanya perusahaan pertambangan, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada jenis perusahaan lain, seperti manufaktur, jasa, perbankan dan sebagainya.
3. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya selama dua tahun.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini maka, penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang mengimplementasikan pengungkapan risiko lebih mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan risiko keuangan, integritas risiko, strategi risiko dalam laporan keuangan interim.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan atau menggunakan variabel independen lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sektor perusahaan lainnya dengan sampel yang lebih banyak dan tahun pengamatan yang lebih lama pula.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, C. H. (2014). Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Risiko. Dalam Skripsi; *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Agustina, C. H., & Ramono, D. (2014). Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Risiko. *E-Jurnal Akuntansi, Diponegoro*, ISSN (Online): 2337-3806.
- Aubret. K., & Hexana 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Riisiko. Seminar Nasional Pakar 1 tahun 2018. ISSN (P): 21615-2584.
- Bapepam-LK. (2004). Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep. 29/PM/2004 Peraturan Nomor IX.15. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite audit*, p. Diakses dari <http://www.bapepam.go.id>.
- Bapepam-LK. (2012). Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431-BL-2012. *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*, p. Diakses dari [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id).

- Cety, T., & Suhardjanto, D. (2010). Pengaruh Corporate Governance terhadap Environmental Performance di Indonesia. Dalam *Jurnal Akuntansi*; Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Christie, D. F. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko Keuangan dalam Interim Report. Dalam *Jurnal Akuntansi*; Semarang: Universitas Diponegoro.
- Elzahar, H., & Khaled Hussainey. (2012). Determinants of Narrative Risk Disclosure in UK Interim Reports. *The Journal of Risk Finance* , Vol. 13, No. 2, pp. 133-147.
- Fajriah, R. S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Dalam *Jurnal akuntansi dan Keuangan*; Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21, Edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam, 2007. Teori Akuntansi. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *PSAK No. 60 Instrumen Keuangan*. Diakses dari [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *PSAK No. 3 Laporan Keuangan Interim*. Diakses dari [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id).
- Kumalasari, M. S., & Indah, A. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No. 1 , 18-25.
- Mousa, G. A., & Elsayed, A. H. (2014). The Effect of Governance Mechanisms on the Quality of Risk Disclosure. *American J. Finance and Accounting* , Vol. 3, No. 2/3/4, Pp 128-151.
- Mubarok, M. A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim. Dalam Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mubarok, M. A., & Rahman, A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim. *Jurnal Akuntansi Diponegoro* , Vol. 2, No. 2, 1-15.
- Okezonefinance. (2016). Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan. Diakses dari <https://economy.okezone.com>.
- Ruwita, C. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Diponegoro* , Vol. 2, No. 2, 1-15.
- Sulistyaningsih, & Barbara, G. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Risk Management Disclosure Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah* , Vol.1 No. 1, hal 1-11.
- Sudarmadji, A.M., & L. Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. Vol. 2, ISSN: 1858-2559.
- Wardhana, A. A. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko. *Jurnal Akuntansi Diponegoro* .
- [www.idx.id](http://www.idx.id)